

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang rawan bencana. Hal ini disebabkan oleh letak kepulauan Indonesia yang berada diantara pertemuan empat lempeng yaitu diantara lempeng Benua Asia dan Benua Australia, dan juga lempeng Samudra Hindia dan Samudra Pasifik. Kondisi geografis tersebut membuat beberapa wilayah di Indonesia kerap terjadi bencana alam seperti tsunami, gempa bumi, letusan gunung berapi, tanah longsor dan bencana lainnya (BNPB, 2016).

Berdasarkan data dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) selama tahun 2019 hingga 2022 telah terjadi bencana sebanyak 16.904 kejadian. Dari data tersebut, ditemukan bahwa bencana alam yang paling mendominasi adalah bencana hidrometeorologi diantaranya yaitu bencana banjir, dan tanah longsor seperti pada tabel 1.1 berikut:

**Tabel 1.1** Rekapitulasi Bencana Alam di Indonesia tahun 2019 – 2022

Kejadian Bencana	Jumlah kejadian per-tahun			
	2019	2020	2021	2022
Puting Beliung	1.387	1.386	-	-
Kebakaran Hutan dan Lahan	746	597	579	249
Banjir	784	1.518	1.794	1.246
Tanah Longsor	719	1.054	1.321	564
Kekeringan	123	26	15	4
Gempabumi	30	18	24	22
Gelombang Pasang dan Abrasi	18	43	91	22
Cuaca Ekstrem	-	-	1.577	931
Erupsi Gunungapi	7	7	1	-

Sumber: gis.bnpb.go.id

Kota Ambon merupakan salah satu daerah di timur Indonesia yang terdampak bencana alam. Daerah ini masuk pada daerah rawan bencana atau *ring of fire*. Berada pada pertemuan lempeng tektonik sangat memungkinkan Kota Ambon mengalami dampak akibat benturan dari lempengan tersebut. Peta Indeks Rawan Bencana yang dirilis oleh BNPB sendiri memperlihatkan bahwa Kota Ambon merupakan salah satu kawasan di Provinsi Maluku dengan tingkat bencana tertinggi (Sopacua dan Salakay, 2020: 1-17).

Website Geoportal Data Bencana Indonesia milik BNPB menunjukkan bahwa selama tahun 2019 hingga 2021 terkhususnya pada wilayah Kota Ambon terjadi 42 kali kejadian bencana alam, dengan rincian bencana pada tabel 1.2 berikut ini:

**Tabel 1.2** Rekapitulasi Bencana Alam di Ambon tahun 2019 – 2021

Kejadian Bencana	Jumlah kejadian per-tahun		
	2019	2020	2021
Puting Beliung	-	1	4
Kebakaran Hutan dan Lahan	-	6	-
Banjir	-	1	6
Tanah Longsor	3	4	11
Gempabumi	4	-	1
Gelombang Pasang dan Abrasi	-	-	1

Sumber: gis.bnpb.go.id

Dari tabel 1.2 tersebut, dapat dilihat bahwa bencana alam yang paling sering terjadi yaitu bencana banjir sebanyak 7 kejadian, dan tanah longsor sebanyak 18 kejadian. Menurut Hermawan terjadi banjir di Kota Ambon setiap tahunnya akibat intensitas curah hujan yang tinggi dan kondisi sungai yang buruk. Faktor lain yang dapat ditimbulkan akibat tingginya intensitas curah hujan adalah dapat terjadi bencana tanah longsor (Rakuasa dkk., 2022: 73-82). Berdasarkan Laporan Kajian

Kerentanan dan Risiko Iklim Provinsi Maluku (USAID, 2018) Kota Ambon memiliki kerentanan banjir dan tanah longsor yang tinggi.

Pada pemberitaan terbaru di tahun 2022, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Ambon mendata pada bulan Juni hingga Juli telah terjadi bencana longsor dan juga banjir di 81 titik. Bencana tersebut menimbulkan kerugian besar seperti salah satunya terputusnya akses pemukiman warga di daerah Kecamatan Nusaniwe ([ambon.antaranews.com](http://ambon.antaranews.com), 07/07/2022).

Terputusnya akses pemukiman warga menimbulkan kesulitan yang dialami warga setempat yang perlu mendapat respon dan penanganan dari pemerintah terkait. Respon dari pemerintah terkait dengan penanganan yang nantinya mereka lakukan merupakan wujud kepedulian pemerintah terhadap warga yang terdampak bencana.

Respon tersebut masuk dalam langkah penanggulangan bencana seperti yang tertera pada Pasal 1 ayat (9) Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana menjelaskan bahwa upaya untuk mengurangi resiko dari bencana baik melalui pembangunan fisik ataupun penyadaran kemampuan menghadapi bencana. Sehingga langkah pertama bagi BPBD Kota Ambon selaku instansi pemerintah untuk melakukan berbagai upaya penyaluran informasi kepada masyarakat yang terdampak.

Upaya yang telah dilakukan BPBD Kota Ambon pada tahun 2018 seperti yang tertera pada Laporan Kejadian Bencana yaitu mereka melakukan penanggulangan bencana seperti memberikan informasi peringatan dini cuaca kepada masyarakat melalui media sosial. Penyaluran informasi yang dilakukan

BPBD Kota Ambon dengan memanfaatkan media sosial nantinya akan mempermudah proses koordinasi antar instansi, salah satunya mengenai koordinasi mengenai informasi yang terkait dengan pembersihan terhadap material yang mengganggu aktivitas masyarakat dan juga menyalurkan bahan-bahan logistik (BPBD Kota Ambon, 2018).

Kegiatan penanggulangan BPBD Kota Ambon tersebut mendapat apresiasi oleh BNPB sebagai terbaik 1 wilayah I dalam acara Rapat Kerja Nasional Penanggulangan Bencana tahun 2018. Adanya program yang bersinergi dengan program BNPB terhadap upaya pengurangan risiko bencana menjadi alasan mereka mendapat penghargaan ini (ambon.go.id, 2018). Berangkat dari hal itu peneliti beralasan memilih tahun 2019 hingga 2022 untuk menganalisis perkembangan penanggulangan yang dilakukan oleh BPBD Kota Ambon.

Kejadian bencana banjir dan tanah longsor yang telah diuraikan tersebut masuk pada kategori krisis dikarenakan ada kerugian material setelah terjadinya bencana alam di Kota Ambon. Krisis pada hal ini menurut Argenti merupakan situasi yang memberikan ancaman bagi reputasi ataupun kredibilitas sebuah instansi (Suparmo, 2018: 11). BPBD menangani krisis lantaran adanya bencana alam. Sehingga penting untuk mengkaji manajemen krisis yang dilakukan BPBD Kota Ambon untuk menanggulangi bencana banjir dan longsor sehingga tidak menimbulkan permasalahan krisis yang lebih besar.

Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan bahwa arah penelitian ini yaitu Bagaimana penerapan manajemen krisis BPBD Kota Ambon dalam penanggulangan bencana alam tahun 2019 – 2022.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang muncul adalah:

“Bagaimana manajemen krisis BPBD Kota Ambon dalam penanggulangan bencana alam tahun 2019 – 2022?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan manajemen krisis BPBD Kota Ambon dalam penanggulangan bencana alam.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat:

- a. Teoritis
  - 1) Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan terkait manajemen krisis yang dilakukan oleh BPBD dalam penanggulangan bencana alam kepada peneliti, dan pembaca;
  - 2) Mengerti bagaimana langkah dari manajemen krisis.
- b. Praktisi
  - 1) Hasil penelitian diharapkan dapat memberi masukan positif kepada instansi terkait agar dalam pelaksanaannya dapat semakin lebih baik;
  - 2) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan gambaran untuk penelitian selanjutnya.

## 1.5 Lokasi dan Tatakala Penelitian

Penelitian dilakukan dengan cara melihat pemberitaan yang ada di media sosial dan pemberitaan media online terkait dengan bencana alam yang ada di Kota Ambon.

Tatakala penelitian yang dilakukan selama pengerjaan penelitian ini yaitu melakukan perencanaan penelitian, observasi penelitian, penyusunan proposal, seminar proposal, pelaksanaan penelitian, pengambilan dan pengolahan data, penulisan laporan, dan ujian skripsi.

## 1.6 Sistematika Penulisan

**BAB I Pendahuluan** berisi latar belakang yang berisi hal-hal mendasar terkait judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, lokasi dan tatakala penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

**BAB II Tinjauan Pustaka** berisi tentang penjelasan teori yang relevan sesuai dengan fokus penelitian yang akan diambil.

**BAB III Metode Penelitian** berisi tentang metode penelitian yang diambil seperti menjelaskan rancangan penelitian, prosedur, teknik pengambilan sampel, dan teknik analisis yang digunakan.

**BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan** berisi hasil analisis, fakta dan pembahasan dari penelitian yang ditemukan terkait dengan tinjauan pustaka yang terdapat pada Bab II.

**BAB V Kesimpulan dan Saran** berisi kesimpulan dari semua yang telah dibahas pada penelitian dan saran yang ditujukan kepada instansi yang dituju peneliti.